

TALENT MAPPING: MENUJU JENJANG PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI

Ani Silvia¹, Fanina Adji²

¹²Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: ani.silvia@uhamka.ac.id¹, fanina.adji@yahoo.com²

Diterima: 9 Agustus 2018, Direvisi: 13 Agustus 2018, Disetujui: 23 Agustus 2018

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan pada jenjang menengah, SMA Muhammadiyah 4 memiliki peran penting untuk melakukan pemetaan potensi unggul peserta didiknya. Pada jenjang ini, mereka diharapkan telah menyelesaikan pengenalan minat dan bakatnya dalam bidang tertentu sehingga dapat fokus memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Memiliki target yang jelas akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengoptimalkan nilai akademiknya sebagai persiapan menuju program studi yang diminati. Untuk itu, sekolah memerlukan pemetaan potensi unggul agar mampu mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan sekolah. Melalui test minat dan bakat serta seminar yang diselenggarakan oleh tim dosen FEB-UHAMKA dalam rangka pengabdian melalui program kemitraan masyarakat diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk melakukan pemetaan ini. Pemetaan potensi unggul dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul karena memiliki expertise di bidang spesifiknya masing-masing. Tanpa pemetaan, sekolah adalah expenses atau biaya yang akan hilang begitu saja. Sebaliknya, dengan melakukan talent mapping, sekolah akan menjadi investasi yang memberikan manfaat baik bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan yang lebih luas lagi.

Kata kunci: talent mapping, minat, bakat, program studi

ABSTRACT

As an educational institution in the middle level, Muhammadiyah 4 Senior High School has a significant role in mapping the superior potential of its students. At this level, students are expected to know their interests and talents in a particular field. Once interest and talent are identified, students can focus on choosing study programs that are appropriate to their respective interests and talents. Having a clear target will make students more motivated to optimize their academic value in preparation for the target program. For this reason, schools need to map superior potential for their students to achieve the vision and mission set by the school. Through interest and talent tests and seminars organized by the FEB-UHAMKA lecturer team in the framework of community service through community partnership programs, it is expected to help the school to do this mapping. Superior potential mapping is done to prepare excellent human resources because they have expertise in their specific fields. Without mapping, schools are expenses or costs that will just disappear. Conversely, by doing talent mapping, schools will be an investment that provides benefits both for the individual itself and for the wider environment.

Keywords: talent mapping, interest, talent, study program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. SMA Muhammadiyah 4 sebagai lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah bertanggung jawab memberikan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Anggota masyarakat sebagai peserta didik mendapatkan kesempatan yang luas untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Pada jenjang ini, siswa–siswi disiapkan untuk menjadi bagian dari anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Beragam jurusan atau program studi ditawarkan oleh pendidikan tinggi. Salah dalam memilih program studi karena tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa akan menyebabkan sejumlah problem diantaranya adalah problem psikologis, problem akademik dan problem relasional (Intani & Surjaningrum, 2010). Ketiga problem ini akan memberikan dampak negatif pada peserta didik seperti prestasi yang tidak optimal, kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, motivasi belajar yang menurun, rasa minder, tidak nyaman, kurang percaya diri, hingga terhentinya perkuliahan di tengah jalan. Tentunya hal ini tidak diharapkan karena bertentangan dengan tujuan jangka panjang pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Peserta didik yang melanjutkan pendidikan tinggi tidak sesuai bakat dan minatnya akan menjadi manusia yang tidak seutuhnya. Mereka bekerja tanpa passion dan tidak sesuai bakat. Akhirnya bekerja hanya bertujuan mencari penghasilan tanpa memberikan kontribusi besar bagi masyarakat sekitar sesuai dengan keahlian dan kompetensinya.

Menurut Humairo dkk (2013) siswa kelas XII belum mampu mengambil keputusan atau belum merencanakan pilihan studi lanjut karena beberapa alasan yaitu kurangnya motivasi berprestasi siswa dan karena mereka tidak memiliki informasi apapun mengenai studi lanjut ke perguruan tinggi. Motivasi untuk berprestasi akan tumbuh jika mereka menemukan gaya belajar yang sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Selain itu, kemudahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media-media berbasis teknologi berupa multimedia juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Setiawan, 2013).

SMA Muhammadiyah 4, sebagai lembaga pendidikan pada jenjang menengah, memiliki peran penting untuk melakukan pemetaan potensi unggul peserta didiknya. Pada jenjang ini, peserta didik diharapkan telah mengenal minat dan bakatnya dalam bidang

tertentu. Setelah minat dan bakat teridentifikasi, siswa dapat fokus memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Memiliki target yang jelas akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengoptimalkan nilai akademiknya sebagai persiapan menuju program studi yang menjadi target.

Untuk itu sekolah memerlukan bantuan untuk memetakan potensi unggul peserta didiknya agar mampu mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan sekolah. Test minat dan bakat sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh pihak sekolah yaitu ketika penerimaan siswa baru untuk menentukan jurusan IPA atau IPS yang sesuai dengan kompetensi calon peserta didik. Namun test minat dan bakat untuk menentukan jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa belum dilakukan sekolah. Untuk itu kegiatan melakukan test dan dilanjutkan dengan seminar yang memberikan informasi terkait dengan gaya belajar, media pembelajaran berupa multi media dan informasi program studi lanjut diharapkan dapat mengisi kekosongan ini dan dapat memberikan manfaat besar bagi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Jakarta Timur.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra, yaitu:

- 1) Melakukan pemetaan potensi unggul peserta didik sebelum memasuki perguruan tinggi dengan melakukan tes minat dan bakat.
- 2) Menganalisa gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Mengenalkan media belajar multimedia kepada peserta didik.
- 4) Memberikan informasi mengenai program studi lanjut di Perguruan Tinggi.

METODE

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melakukan tes minat dan bakat serta seminar dengan tema talent mapping. Kedua rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan di institusi mitra. Konsultan psikologi dihadirkan dalam melakukan tes ini agar mendapatkan hasil pemetaan yang valid dan sudah teruji.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan tes dan seminar. Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan observasi ke lokasi untuk mengumpulkan data yang terkait dengan kebutuhan pihak mitra serta sarana dan prasarana yang telah tersedia. Selanjutnya, dilakukan perumusan masalah dan rencana solusi yang dapat diberikan. Pada tahap ini, kuisisioner juga dibangun untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan kondisi riil sasaran yaitu siswa-siswi kelas XII.

Pelaksanaan acara dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama yaitu melakukan tes minat dan bakat yang dilakukan pada minggu ketiga bulan Juli bekerja sama dengan

konsultasi psikologi dan dilanjutkan dengan seminar yang dilakukan pada minggu keempat pada bulan dan tahun yang sama.

PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah 4 Jakarta merupakan sebuah Sekolah Menengah Atas swasta Islam yang terdapat di Jakarta Timur. Sekolah Muhammadiyah ini berazaskan pendidikan Islam di bawah naungan Organisasi Islam Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 4 menempati lokasi di Jl. Dewi Sartika 316 A, Cawang, Jakarta Timur. Saat ini SMA Muhammadiyah 4 memiliki 17 guru dengan total anak didik sekitar 604 orang yang terdiri dari 274 siswa laki-laki dan 330 siswa perempuan.

Setelah menetapkan SMA ini sebagai mitra dalam program kemitraan masyarakat, pada tahapan persiapan tim dosen melakukan survey lokasi pada bulan Mei 2018. Tim dosen juga bersilaturahmi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud kedatangan tim untuk bekerja sama untuk menjadi mitra dalam program kemitraan masyarakat. Respon dari pihak sekolah sangat baik. Karena kondisi libur sekolah menjelang hari raya Idul Fitri maka disepakati untuk menunda kegiatan hingga awal masuk sekolah pada tahun ajaran baru.

Persiapan dilanjutkan dengan membuat kuisisioner sederhana untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan kondisi riil sasaran yaitu siswa-siswi kelas XII. Pada tahap ini, beberapa bahan materi seminar juga turut dipersiapkan oleh pembicara sesuai dengan *Term of Reference* yang diberikan tim.

Tahap pelaksanaan acara dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama yaitu melakukan test minat dan bakat yang akan dilakukan oleh *Psychological Consultant* pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2018 di ruang kelas XII IPA 1 dan XII IPS 3. *Psychological Consultant* merupakan lembaga konsultan psikologi yang bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan test minat dan bakat dibatasi hanya 50 peserta. Hasil test minat dan bakat akan diberikan kepada pihak sekolah untuk disampaikan kepada peserta setelah hasilnya keluar dua minggu setelah kegiatan *assessment*.



Gambar1

Kegiatan pengisian kuisisioner, test minat dan bakat pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2018

Sebelum kegiatan test minat dan bakat, kuisisioner singkat pada tahap persiapan diberikan kepada peserta. Kegiatan pengisian kuisisioner, test minat dan bakat dapat dilihat pada Gambar 1. Deskripsi singkat dari hasil kuisisioner ditampilkan pada Tabel 1.

Table 1. Deskripsi Statistik Olah Data Kuisisioner

Pertanyaan	Pilihan	Jumlah	Persentase
Gender	<i>Perempuan</i>	28	56%
	<i>Laki-Laki</i>	22	44%
Jurusan	<i>IPA</i>	28	56%
	<i>IPS</i>	22	44%
Mengikuti Kegiatan Ekskul	<i>Ya</i>	23	46%
	<i>Tidak</i>	27	54%
Minat	<i>Belum tahu</i>	8	16%
	<i>Olah Raga</i>	12	24%
	<i>Seni</i>	3	6%
	<i>Ilmiah</i>	8	16%
	<i>Lainnya</i>	19	38%
Bakat	<i>Belum tahu</i>	13	26%
	<i>Olah Raga</i>	11	22%
	<i>Seni</i>	7	14%
	<i>Ilmiah</i>	5	10%
	<i>Lainnya</i>	14	28%
Keyakinan dengan potensi bakat yang dimiliki	<i>Ya</i>	22	44%
	<i>Tidak</i>	4	8%
	<i>Mungkin</i>	24	48%
Mengetahui Gaya Belajar yang dimiliki	<i>Belum tahu</i>	24	48%
	<i>Visual</i>	12	24%
	<i>Auditori</i>	0	0%
	<i>Kinestetik</i>	0	0%
	<i>Multi Modalitas</i>	14	28%
Belajar dengan smart phone	<i>ya, sudah</i>	47	94%
	<i>Belum</i>	3	6%
Sudahkah menentukan pilihan program studi di Perguruan Tinggi	<i>Ya, Sudah</i>	32	64%
	<i>Belum memilih</i>	18	36%

Peserta yang hadir didominasi oleh perempuan dengan jumlah 28 orang (56%) dari 50 peserta yang hadir. Siswa jurusan IPA yang hadir juga lebih banyak yaitu 28 orang (56%) sedangkan sisanya berasal dari jurusan IPS (44%). Sebanyak 27 siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, padahal menurut Anifral Hendri (2008) kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi,

bakat, dan minat mereka. Sebagian besar peserta sudah mengetahui minat yang merupakan keinginan yang kuat terhadap suatu bidang. Hanya 8 peserta saja yang belum mengetahui bidang minatnya. Sebanyak 13 peserta menyatakan mereka belum mengetahui bakatnya. Menariknya, yang memiliki bakat seni adalah sebanyak 7 orang sedangkan yang memiliki minat terhadap bidang seni hanya 3 orang saja. Artinya hanya 3 orang saja yang memiliki minat yang sejalan dengan bakatnya. Empat orang lainnya memiliki bakat seni namun belum memiliki minat terhadap bidang seni tersebut. Sebanyak 48% masih merasa ragu dengan bakat yang dimiliki sedangkan yang masih tidak yakin sebanyak 8%.

Hampir setengah peserta yang hadir yaitu 48% belum mengetahui bagaimana gaya belajarnya agar mampu belajar secara efektif dan sebagian besar peserta yaitu sebanyak 94% sudah menggunakan smartphone-nya sebagai media belajar. Sebanyak 64% peserta sudah memilih program studi saat memasuki perguruan tinggi sedangkan sisanya sebesar 36% belum menentukan pilihannya dengan alasan masih bingung dan belum mengetahui minat dan bakatnya.

Tes minat dan bakat oleh *Psychological Consultant* dilakukan untuk mengetahui arah minat peserta untuk menentukan pekerjaan jenis apa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat memilih program studi yang sesuai saat di Perguruan Tinggi. Dalam tes ini, kemampuan umum (IQ) dan aspek psikologis peserta juga diperiksa lebih lanjut. Aspek psikologis yang dinilai meliputi potensi kecerdasan, analisa berpikir, daya tangkap, daya ingat, kemampuan verbal, kemampuan numeric dan kemampuan teknis peserta. Dari aspek psikologis dan kemampuan umum ini akan terungkap minat yang searah dengan bakat peserta sehingga profil evaluasi psikologis memberikan rekomendasi peringkat pekerjaan yang sesuai dengan profil peserta yang diranking mulai dari angka 1-12. Peringkat ke satu menunjukkan pekerjaan tersebut yang paling cocok dan sesuai dengan minat dan bakat peserta sedangkan peringkat ke dua belas dianggap tidak sejalan dengan potensi peserta.

Tahapan kedua merupakan kegiatan Seminar Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan pada hari Selasa 24 Juli 2018 di Masjid Baitur Rahmah yang berlokasi dilantai 3 sekolah. Acara seminar dihadiri oleh 166 peserta yang merupakan siswa siswi kelas XII. Kegiatan seminar diawali dengan *opening ceremony* berupa pembacaan kalam Ilahi, sambutan ketua PKM dan sambutan dari wakil pihak sekolah. Kemudian masing-masing pembicara diberikan 40 menit yang terdiri dari 30 menit penyampaian materi dan 10 menit untuk sesi tanya jawab. Kegiatan seminar *talent mapping* dapat dilihat pada Gambar 2.

Pembicara pertama yaitu Ibu Fanina Adji, dosen FEB-UHAMKA yang mengajar mata kuliah bahasa Mandarin, memaparkan tentang pengenalan gaya belajar efektif. Gaya belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu gaya belajar secara visual, auditori dan kinestetik. Dalam materi ini Ibu Fanina juga menjelaskan ciri-ciri dari masing-

masing gaya belajar tersebut dan meminta peserta seminar untuk mengidentifikasi gaya belajarnya masing-masing sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta. Rekomendasi yang diberikan yaitu kegiatan *Student Active Learning* (SAL) yang bisa dilakukan peserta dengan menggunakan gaya belajarnya masing-masing. Menurut beliau kegiatan SAL dapat terwujud dengan adanya kerja sama antara guru dengan siswa. Guru bisa mengajarkan dengan melihat gaya belajar dari masing-masing peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif.



Gambar 2.

Kegiatan seminar talent mapping di Masjid Baitur Rahmah, hari Selasa tanggal 24 Juli 2018

Pembicara kedua yaitu Ibu Ani Silvia, dosen FEB-UHAMKA yang mengajar mata kuliah manajemen keuangan, berbicara mengenai talent mapping dan multimedia. Pembicara kedua mengajak peserta seminar untuk bisa mengetahui secara jelas perbedaan antara minat dan bakat yang memiliki ukuran yang memang berbeda. Ukuran dari minat adalah perasaan sedangkan ukuran dari bakat adalah hasil. Pembagian multiple intelligences yang disampaikan oleh Howard Gardner juga disampaikan dalam sesi kedua ini. Peserta diajak untuk menemukan minat dan bakatnya serta potensi unggulnya masing-masing. Menurut beliau, tanpa pemetaan potensi unggul maka sekolah hanya akan menjadi

sebuah expenses atau biaya yang hilang. Sebaliknya dengan sebuah pemetaan minat, bakat dan potensi unggul, sekolah akan menjadi sebuah investasi yang berharga (Edy dan Puspita, 2014). Dalam sesi kedua ini juga diberikan tips untuk menemukan minat dan bakat peserta dan mengenalkan beragam aplikasi multimedia yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar. Himbauan terakhir yaitu peserta diharapkan mampu menemukan potensi unggulnya agar bisa menjadi sumber daya manusia unggul yang bisa menebar manfaat baik bagi lingkungan sekitar maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembicara terakhir yaitu sesi ketiga disampaikan oleh Bapak Ilhamdi yang merupakan dosen ilmu ekonomi Islam di FEB-UHAMKA menyampaikan materi berupa pengenalan kampus UHAMKA secara umum. Dalam sesi ini, beliau menyampaikan betapa pentingnya kuliah karena akan membangun mindset berpikir kritis, mematangkan cara bersikap dan dalam rangka menyiapkan masa depan di dunia kerja. Penjelasan mengenai perbedaan antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) juga disampaikan. Dalam kesempatan ini, beliau ikut mempromosikan kampus UHAMKA sebagai alternative pilihan bagi peserta untuk jenjang pendidikan tinggi mereka karena kampus UHAMKA sudah memiliki akreditasi A dan hanya sedikit dari PTS di DKI Jakarta yang memiliki akreditasi yang memuaskan ini. Beliau menghimbau agar peserta memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan bertanya langsung mengenai kesan dan pesan dari Guru Bimbingan Konseling yang membantu tim dosen PKM pada keseluruhan rangkaian acara. Mereka menyatakan sangat berterima kasih karena program kemitraan yang dilakukan sangat membantu pekerjaan mereka untuk memberikan motivasi secara langsung kepada peserta didiknya. Mereka berharap kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan sehingga terjalin shilaturahmi antara pihak kampus UHAMKA dan pihak sekolah.

Tahap pembuatan laporan dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian berakhir. Beragam dokumen penunjang dikumpulkan untuk menjadi bukti terlaksananya kegiatan dengan baik seperti dokumentasi acara, bukti transaksi keuangan, rundown acara, TOR pembicara sampai dengan slide materi pembicara. Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat ini akan diserahkan kepada pihak Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat UHAMKA (LPPM UHAMKA).

KESIMPULAN

Talent mapping merupakan kegiatan yang sangat penting dalam rangka untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Tanpa pemetaan, sekolah merupakan expenses atau biaya yang akan hilang. Sebaliknya dengan melakukan pemetaan, sekolah akan menjadi investasi yang menguntungkan baik bagi peserta didik maupun bagi

kehidupan berbangsa dan bernegara. Talent mapping dapat dilakukan dengan serangkaian tahapan. Tahapan yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi terhadap minat yang memiliki ukuran rasa suka atau perasaan. Selanjutnya dengan menemukan bakat yang merupakan bawaan lahir dengan melihat hasil yang sangat baik ketika peserta didik melakukan suatu kegiatan atau bidang yang menjadi bakatnya. Menemukan gaya belajar efektif dari masing-masing individu juga merupakan salah satu hal pendukung untuk talent mapping. Dengan menemukan gaya belajar yang sesuai dengan potensinya masing-masing, peserta didik dapat mengoptimalkan proses belajarnya sehingga mereka mampu melejitkan potensinya. Talent mapping diperlukan sebelum peserta didik menempuh jenjang pendidikan tinggi yang memiliki beragam program studi. Mereka dapat memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat mastering pada bidangnya masing-masing. Dengan menjadi master mereka akan memiliki keahlian yang spesifik yang akan membawa manfaat baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi bangsa dan negaranya.

SARAN

Kegiatan untuk talent mapping sebaiknya juga dilakukan dari lingkungan keluarga sejak dini. Sehingga kegiatan pengabdian yang langsung mengarah kepada keluarga inti menjadi kegiatan pengabdian yang harus dipertimbangkan untuk dilakukan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anifral Hendri. 2008. Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa. http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46, Diakses tanggal 27 Juli 2018.
- Edy, A dan Puspita, S. 2014. Memetakan Potensi Unggul Anak. Jakarta: Noura Books.
- Humairo, D., Nursalim, M., Pratiwi, T. I., dan Nuryono, W. 2013. Pengembangan Buku Panduan Studi Lanjut untuk Siswa SMA Kelas XI. Jurnal BK UNESA, Volume 03 No. 01, halaman 248 – 255.
- Intani, F. S. & Surjaningrum, E. R. 2010. Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan. INSAN Volume 12 No. 02, halaman 119 – 127.
- Pudji Susilowati, S.Psi 2008. Memilih Jurusan di Perguruan tinggi. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018 dari <http://www.e-psikologi.com>

Setiawan, H. 2013. Peran Multimedia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Al-Islam 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Artikel Ilmiah Tugas Akhir. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018 dari <http://bit.ly/2FdR1b5>